

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan metode penelitian, pengidentifikasian data, analisis data, target audiens, dan kerangka penelitian yang akan digunakan dalam proses perancangan.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan yang penulis pakai dalam perancangan Video pencegahan perilaku seks remaja bebas di Purwokerto ini adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti pengumpulan data dilakukan tidak dengan menggunakan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya [10]. Penelitian deskriptif berfokus pada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Pemilihan metode kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman langsung terhadap objek penelitian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dan informasi dalam konteks alamiah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan menyeluruh mengenai objek penelitian.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah unsur yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan menjadi fokus dari penelitian [11]. Dalam penelitian ini objek yang menjadi penelitian adalah perilaku seks bebas remaja di Purwokerto.

Subjek penelitian adalah benda, objek, atau orang yang data dan variabel penelitian terlampir padanya, dan merupakan fokus dari penelitian tersebut [12]. Dalam penelitian ini subjek yang menjadi penelitian adalah Remaja di Purwokerto serta dinas DPPKBP3A Kabupaten Banyumas.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau langsung dari objek atau subjek penelitian. Data ini belum pernah diolah sebelumnya dan diperoleh melalui teknik seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen. Data ini primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku seks bebas serta penyebaran kuesioner dengan tujuan mengetahui seberapa pemahaman remaja Purwokerto tentang seks bebas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan untuk melengkapi kebutuhan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber, seperti buku, skripsi, jurnal, studi literasi, dan internet. Penggunaan data tersebut bertujuan untuk menguatkan referensi dan teori yang mendukung perancangan ini. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memanfaatkan landasan pengetahuan yang terdokumentasi dengan baik untuk memperkuat kerangka teoritis dan referensial.

3.1.4 Informan Penelitian

Seorang informan dalam konteks penelitian adalah individu yang diajak berbicara atau diminta memberikan informasi dan data oleh pewawancara. Dalam pengertian lain, informan penelitian juga dapat dijelaskan sebagai sumber pengetahuan teknis dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dalam suatu penelitian. Informan memegang peran penting sebagai pemberi wawasan dan pemahaman mendalam terkait dengan topik yang sedang dipelajari oleh peneliti. Dengan begitu, informan penelitian pada perancangan ini adalah remaja pelaku seks bebas dan Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A).

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a) Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih jelas [10]. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi kepada perilaku pengetahuan tentang seks bebas pada remaja di Purwokerto.

b) Metode Wawancara

Proses wawancara adalah suatu bentuk interaksi di mana pewawancara terlibat dalam komunikasi langsung dengan narasumber [10]. Metode ini melibatkan pertukaran informasi antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu topik atau subjek tertentu. Jenis wawancara yang digunakan menggunakan wawancara semi terstruktur.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan, seleksi, dan penyimpanan informasi atau bukti dalam berbagai bentuk, seperti gambar, laporan, notulen rapat, catatan harian, kutipan, dan referensi lainnya. Dokumentasi pada perancangan ini terdiri dari gambar atau foto dan dilaksanakan ketika penulis melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait.

d) Studi Literatur

Studi literatur melibatkan rangkaian kegiatan terkait metode pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka dan pengolahan bahan pustaka yang telah diperoleh [13]. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta di lapangan dan dampak-dampak seks bebas dari sudut pandang pelaku.

e) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden, dengan harapan mereka memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna [14]. Kuesioner disebar kepada rejama yang ada di Purwokerto untuk mengukur seberapa paham mereka tentang perilaku seks bebas dan dampaknya.

3.1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pemeriksaan data dengan tujuan mengidentifikasi informasi yang bermanfaat, menarik kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode analisis SWOT, suatu teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek tertentu atau skenario bisnis. Melalui analisis SWOT, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam perancangan ini sehingga mempermudah penulis merumuskan USP dan *Positioning* perancangan ini.

3.2 Identifikasi Data

3.2.1 Profil Narasumber 1 (HS)

a) Profil

Nama : HS
Usia : 20 tahun
Status : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-Laki

3.2.2 Profil Narasumber 2 (FA)

a) Profil

Nama : FA
Usia : 23 tahun
Status : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Laki-laki

3.2.3 Profile Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A)

a) Profil

Nama Instansi : Dinas Pengendalian Penduduk, KB dan Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas
Alamat : Jl. Dr. Soeparno No.24, Purwokerto Wetan 53111
No. Telepon : (0281) 625893

Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas merupakan instansi pemerintah daerah yang beroperasi sebagai satu kesatuan kerja. Sesuai dengan struktur penyelenggaraan pemerintahan, DPPKBP3A berada di bawah pengawasan dan memiliki tanggung jawab langsung kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, dengan kepemimpinan dipegang oleh Kepala Dinas.

Bapak Krisianto, A.P., saat ini menjabat sebagai Kepala Dinas di DPPKBP3A Kabupaten Banyumas. DPPKBP3A Kabupaten Banyumas berfungsi sebagai pelayan masyarakat dalam menerima berbagai jenis aspirasi dan keluhan terkait dengan pengendalian penduduk, keluarga berencana, serta pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Fokus perancangan ini akan difokuskan pada data yang terkait dengan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

Visi dan misi DPPKBP3A Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut. Dalam visinya, DPPKBP3A Kabupaten Banyumas bertujuan untuk "Mewujudkan Kemandirian Masyarakat yang berwawasan Kependudukan, Gender, dan Anak." Sementara itu, misinya melibatkan upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk, menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, meningkatkan kualitas hidup perempuan, melindungi anak-anak, serta mengurangi berbagai bentuk kekerasan berbasis gender dan anak.

b) Media Promosi

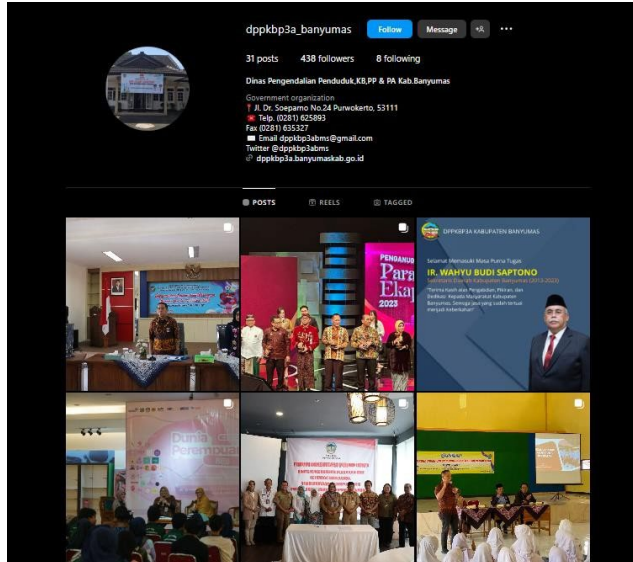
DPPKBP3A Kabupaten Banyumas telah melaksanakan berbagai upaya promosi dan publikasi melalui beberapa media, termasuk Instagram, X, website, dan sosialisasi. Akun Instagram DPPKBP3A Kabupaten Banyumas dengan username @dppkbp3a_banyumas memiliki 405 pengikut. Sementara itu, akun X DPPKBP3A Kabupaten Banyumas bernama @dppkbp3abms memiliki 5 pengikut.

Website resmi dinas ini dapat diakses melalui alamat url <http://dppkbp3a.banyumaskab.go.id>, dan pada bulan November 2023, tercatat 400 pengunjung mengunjungi situs tersebut. Dalam hal sosialisasi,

DPPKBP3A secara aktif menggelar kegiatan sosialisasi di berbagai lingkungan, termasuk di bidang pendidikan, pedesaan, dan instansi lainnya.

Permasalahan dalam media promosi mereka terletak pada kekurangan konten edukatif terkait pencegahan perilaku seks bebas pada remaja. Kontennya saat ini terbatas pada dokumentasi acara yang telah mereka selenggarakan.

c) Data Visual



Gambar 3.1 Akun Instagram DPPKB3A Kab. Banyumas
Sumber: Instagram dppkbp3a_banyumas

Pada gambar 3.1 merupakan profil Instagram milik DPPKBP3A Kabupaten Banyumas. Akun Instagram tersebut memiliki username @dppkbp3a_banyumas, terdapat 31 postingan dan memiliki pengikut 438 orang.



Gambar 3.2 Website DPPKB3A Kab. Banyumas
Sumber: Website <https://dppkbp3a.banyumaskab.go.id/>

Pada gambar 3.2 merupakan halaman beranda website yang dikelola oleh DPPKBP3A Kabupaten Banyumas. Dalam website tersebut berisi laman beranda, berita, profil, daftar informasi publik, ppid dan galeri.



Gambar 3.3 Akun X DPPKB3A Kab. Banyumas
Sumber: Akun X DPPKB3A Kab. Banyumas

Pada gambar 3.3 merupakan profil twitter dari DPPKB3A Kabupaten Banyumas. Akun twitter tersebut memuat postingan tentang dokumentasi acara yang telah dilakukan oleh DPPKB3A Kabupaten Banyumas. Postingan terakhir dari akun twitter tersebut diunggah pada tanggal 13 Juli 2022.

3.3 Hasil Observasi dan Wawancara

3.3.1 Narasumber 1 (HS)

Berdasarkan hasil wawancara online yang telah dilakukan, HS adalah seorang mahasiswa kampus ternama memaparkan kepada penulis bahwa seks bebas yang ada di kalangan mahasiswa sudah dianggap hal yang biasa-biasa saja. Ia mengatakan bahwa lingkunganlah yang mempengaruhinya untuk melakukan seks bebas. Bahkan ia bercerita saat pertama kali melakukannya di umur 19 tahun.

Respon emosional pertama setelah melakukan seks bebas ia mengatakan bahwa ia merasakan hal yang berbeda dari tubuhnya, bahkan bisa dikatakan setelah ia melakukan perasaan senang dan hati yang menggebu-gebu ia rasakan. Ketika ditanya mengenai pemahaman tentang risiko kesehatan dari perilaku tersebut ia kurang begitu memahami dampaknya, namun untuk pengetahuan keamanan reproduksi ia sangat memahami betul. Pada saat melakukannya ia menggunakan alat kontrasepsi sebagai pengaman.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber pertama, HS, terlihat memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perilaku seks bebas. Dari pembicaraan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitarnya memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk keputusannya untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan pemahaman yang minim, HS mungkin memerlukan edukasi mendalam tentang risiko dan konsekuensi dari perilaku seks bebas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran HS serta individu sejenisnya mengenai isu ini melalui program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab terkait perilaku seksual mereka.

3.3.2 Narasumber (FA)

Berdasarkan hasil wawancara online yang telah dilakukan, HS adalah seorang mahasiswa akhir yang saat ini berumur 23 tahun. Ia menceritakan pengalaman yang tidak pernah di lupakan dimana dia melakukan seks bebas dengan temannya. Ia pertama kali melakukannya disaat umur 20 tahun dimana saat itu ia sedang aktif-aktifnya menggunakan media sosial dating apps.

Respon emosional pertama setelah ia melakukan seks bebas ia mengatakan bahwa ia merasa cemas. Karena ia merasa sedikit dijebak oleh teman media sosialnya. Situasi dan kondisi yang menyebabkan kejadian tersebut terjadi kepada dirinya, dan ia hanya bisa menyesal atas apa yang terjasdi kepada dirinya. Ketika ditanya tentang risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan dari perilaku tersebut ia sangat memahami betul resiko-resiko yang ada karenanya ia sedikit cemas dan menyesal ketika melakukan untuk pertama kalinya.

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber FA ini memahami betul tentang perilaku seks bebas dan dampak-dampaknya. Namun situasi kondisi dan lingkungannya yang membuat sedikit andil dalam keputusannya untuk mencoba melakukan hal seks bebas.

3.3.3 Pak Munadi, S.E., M.M.

Pak Munadi, S.E., M.M. selaku sub. kordinator Perlindungan Anak yang menjadi salah satu perwakilan dari pihak Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas yang nantinya penulis jadikan sebagai media partner untuk menyebarluaskan dan mempublikasi video yang penulis rancang.

Pak Munadi menegaskan bahwa kolaborasi dengan berbagai pihak, terutama di sekolah-sekolah, merupakan strategi utama dalam mendukung upaya edukasi ini. Sosialisasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari tingkat pendidikan dasar, untuk membangun pemahaman sejak dini mengenai bahaya perilaku seks bebas. Meskipun belum ada produksi video konkret, DPPKBP3A berkomitmen untuk terus meningkatkan metode edukasi dan menciptakan sarana visual yang lebih efektif guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada

masyarakat, khususnya remaja, mengenai dampak dan risiko dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Dalam menghadapi era digital ini, DPPKBP3A dihadapkan pada tantangan utama, yaitu mengenai sosialisasi melalui media sosial. Saat ini, upaya media sosial DPPKBP3A terbatas pada penyebaran foto dokumentasi belaka, tanpa keberadaan media edukatif yang mampu memikat perhatian kalangan remaja. Dalam rangka mencapai kesadaran dan pemahaman yang lebih baik, perlu adanya terobosan kreatif dalam penyajian informasi melalui media sosial. Pengembangan konten yang menarik dan informatif dapat menjadi kunci untuk membangun daya tarik pada kalangan remaja, sehingga mereka tidak hanya melihat, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai penting yang disampaikan oleh DPPKBP3A. Dengan demikian, sosialisasi melalui media sosial dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan kesadaran yang diinginkan.

3.4 Studi Komparasi

Studi komparasi melibatkan perbandingan antara karya yang akan dihasilkan dengan karya yang dimiliki oleh individu atau instansi lainnya. Dalam perancangan ini, terdapat dua studi komparasi sebagai berikut:

3.4.1 Iklan Layanan Masyarakat Akibat Pergaulan Bebas



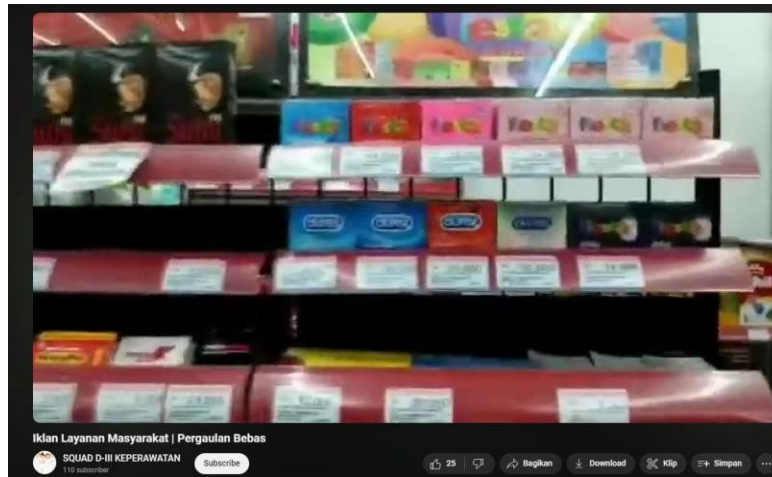
Gambar 3.4 Akibat Pergaulan Bebas
Sumber: Akun Youtube CMaharannie

Video iklan layanan masyarakat ini merupakan video juara 1 lomba iklan layanan masyarakat yang diadakan oleh BKKBN SUMSEL. Video yang telah diunggah pada 16 Maret 2019 ke Youtube dan saat ini sudah memiliki 6ribu jumlah tayang. Video tersebut menggunakan ratio 16:9. Dalam video ini, pesan yang disampaikan yaitu pecegahan pergaulan bebas yang disampaikan dengan 1 orang narrator dalam video tersebut. Dalam video ini penyampaian pesan menggunakan cara penyampaian secara *hardsell* atau dengan blak-blakan. Mereka mengajak untuk melakukan berhenti untuk melakukan pergaulan bebas. Pesan yang ada dalam video tersebut hanya menyampaikan untuk berhenti saja, tidak menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan

Karya video iklan layanan masyarakat Akibat pergaulan bebas akan dijadikan sebagai pembanding untuk karya yang akan dihasilkan dalam

perancangan ini. Langkah ini diambil karena kedua video iklan layanan masyarakat tersebut membahas isu perilaku seks bebas.

3.4.2 Iklan Layanan Masyarakat Pergaulan Bebas



Gambar 3.5 Pergaulan Bebas

Sumber: Akun Youtube SQUAD D-III KEPERAWATAN

Video iklan layanan masyarakat berjudul Pergaulan bebas ini diunggah pada 2 Mar 2019 ke Youtube channel bernama SQUAD D-III KEPERAWATAN dan sudah ditonton sebanyak 498 kali. Video yang merupakan salah satu tugas dari STIKES WILLIAM BOOTH jurusan keperawatan ini mengangkat isu pergaulan bebas. Video menggunakan ratio 16:9. Dalam video ini, penyampaian pesan pergaulan bebas secara lebih luas tidak fokus pada 1 jenis pergaulan bebas seperti mabuk-mabukan, narkoba, dan seks bebas. Di awal video menjelaskan dahulu jenis-jenis pergaulan bebas dan ditambahkan dengan ilustrasi peragaan dari pergaulan bebas tersebut. Kemudian diakhir video dijelaskan dampak-dampak akibat dari pergaulan bebas, namun dari awal hingga akhir penjelasan dari narrator hanya sedikit dan kurang informatif.

Karya video iklan layanan masyarakat pergaulan bebas akan dijadikan sebagai pembanding untuk karya yang akan dihasilkan dalam perancangan ini. Langkah ini diambil karena kedua video iklan layanan masyarakat tersebut membahas isu perilaku seks bebas.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT

| ANALISIS SWOT | VIDEO PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DI PURWOKERTO | VIDEO ILM AKIBAT PERGAULAN BEBAS | VIDEO ILM PERGAULAN BEBAS |
|----------------------|---|--|--|
| <i>Strength</i> | - Menjelaskan dampak-dampak yang timbul secara informatif dan edukatif melalui 2 sudut pandang. | - Penyampaian pesan yang blak-blakan - Pesan yang disampaikan jelas dan mudah dipahami. | - Edukasi mudah dipahami - Memiliki ilustrasi adegan. |
| <i>Weakness</i> | - Tingkat perhatian terbatas. | - Penyampaian hanya melalui 1 sudut pandang. | - Penyampaian materi yang kurang informatif, hanya membahas kulitnya saja. |
| <i>Opportunities</i> | - Berpotensi menjadi media alternatif sosialisasi melalui digital | - Berpotensi informasi lebih mudah diingat karena penyampaian yang mudah dipahami. | - Berpotensi menjadi bahan informasi edukasi yang mudah dipahami karena materi yang simple dan mudah dipahami banyak orang |
| <i>Threats</i> | - Muncul video pencegahan menggunakan teknik motion graphic yang lebih menarik. | - Muncul video ILM yang lebih edukatif dan menarik. | - Muncul video yang lebih informatif. |

3.5.2 Unique Selling Point (USP)

Unique Selling Point USP dari perancangan ini adalah nantinya video perancangan ini akan menampilkan 2 sudut pandang antara pelaku dan bukan pelaku seks bebas. Sehingga ada perbandingan pilihan hidup yang didapat bagi penonton. Dengan tujuan dari perancangan video ini adalah agar audience dapat memilih pilihan hidup mana yang lebih baik untuk dipilih.

3.5.3 Positioning

Positioning dari perancangan video ini adalah menjadi video edukasi yang informatif dan edukatif untuk mencegah perilaku seks bebas di kalangan remaja yang mudah diterima anak muda. Dengan adanya video tentang pencegahan perilaku seks bebas di Purwokerto ini dapat menurunkan angka pernikahan dini yang disebabkan oleh perilaku seks bebas di kalangan remaja.

3.5 Target Audiens

a) Geografis

Batasan segmentasi geografis akan mencakup remaja, pelajar, baik laki-laki maupun perempuan, yang tinggal dan bersekolah di Purwokerto, dari tingkat SMP hingga Mahasiswa.

b) Demografis

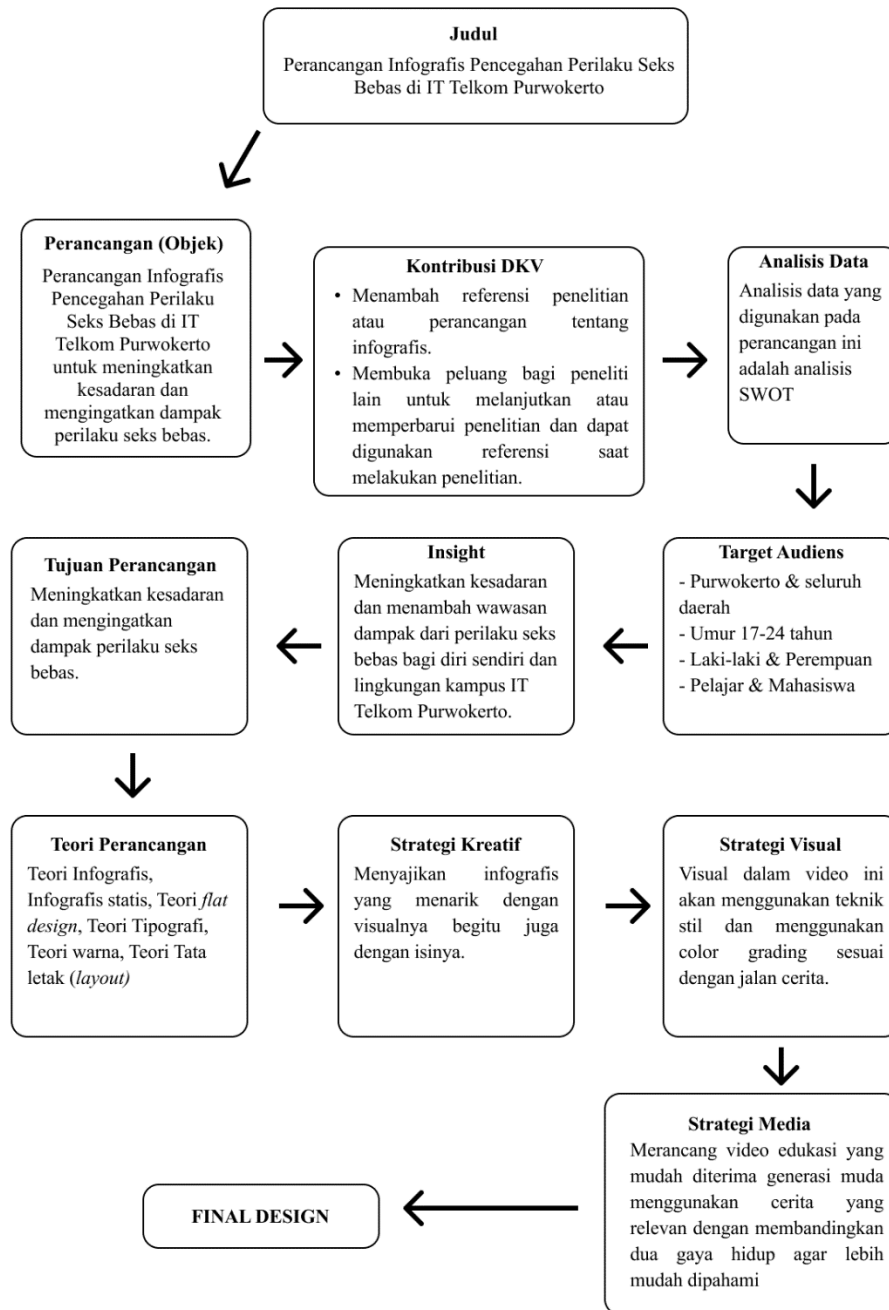
Usia : 13 – 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
Status : Pelajar dan Mahasiswa
Tingkat Pendidikan : SMP – Perguruan Tinggi

c) Psikografis

- Remaja yang aktif menggunakan media sosial.
- Remaja yang menyukai konten video.
- Remaja yang tertarik dengan pergaulan bebas.

3.6 Kerangka Penelitian

Gambar 3.6 Akun Instagram DPPKB3A Kab. Banyumas



3.7. Jadwal Kegiatan

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | |
| 1 | Penentuan Judul | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | |
| 3 | Wawancara & Observasi | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | |
| 6 | Perancangan karya | | | | | | | | | | |
| 7 | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | |
| 8 | Sidang | | | | | | | | | | |
| 9 | Pameran Tugas Akhir | | | | | | | | | | |